

CURAHANAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN USAHATANI UBIKAYU (*Manihot esculenta crantz*) TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI

LABOR EMPLOYMENT AND UBIKAYU HEALTH REVENUE (*Manihot esculenta crantz*) ON HOUSEHOLD FARMS REVENUE

H Miftah^{1a}, D Suryana¹, dan Yodfiatfinda¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720.

^a Korespondensi: Himmatul Miftah, E-mail: himmatul.miftah@unida.ac.id; hmiftah@yahoo.co.id
(Diterima: 18-12-2017; Ditelaah: 18-12-2017; Disetujui: 08-04-2018)

ABSTRACT

The increased demand for cassava was not followed by an increase in farmers' income. To do household chores work in non-agricultural fields. Research on the analysis of household income and expansion of cassava farming of the total income of farmer households. The study was conducted in Purabaya Village, Purabaya Sub-District, Sukabumi District, carried out in April to June 2013. Simple Sampling Random Sampling number of 36 farmers. In conclusion The average household income is Rp. 5,721,639 per year or Rp. 476,800 per month. Contribution of cassava business revenue by 59 percent, from non-cassava farming by 9 percent and outside farming, namely trade and services by 32 percent of the total household income of Rp. 40,553,344, -

Keywords: cassava, farming, labor deployment.

ABSTRAK

Permintaan ubikayu yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan petaninya. Untuk menutupi pengeluaran rumahtangganya petani bekerja di bidang kegiatan non pertanian. Penelitian bertujuan menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga dan kontribusi usahatani ubikayu terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Penelitian dilakukan di Desa Purabaya Kecamatan Purabaya kabupaten Sukabumi, dilaksanakan bulan April sampai dengan Bulan Juni 2013. Lokasi dipilih secara *purposive* secara *Simpel Random Sampling jumlah* sampel 36 petani. Kesimpulannya Rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 5.721.639 per tahun atau sebesar Rp. 476.800 per bulan. Kontribusi Pendapatan usaha ubikayu sebesar 59 persen, dari usahatani non ubikayu sebesar 9 persen dan di luar usahatani yaitu dagang dan jasa sebesar 32 persen dari total pendapatan rumah tangga Rp 40.553.344,-

Kata kunci: curahan tenaga kerja, ubi kayu, usaha tani.

Miftah, H., Suryana, D., & Yodfiatfinda. (2018). Curahanan Tenaga Kerja dan Pendapatan Usahatani Ubikayu (*Manihot esculenta crantz*) terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Pertanian*, 9(1), 23-30.

PENDAHULUAN

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu sentra produksi Ubikayu di provinsi Jawa barat, dengan produksi Ubikayu pada tahun

2010 sebesar 155.775 ton, dan luas panen 7.919 Ha. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu produksi sekitar 139.545 ton dan luas panen sekitar 7.132 ha (BPS tahun 2011).

Salah satu Sentra Produksi ubikayu adalah Kecamatan Purabaya khususnya Desa Purabaya.

Permintaan dari Ubikayu yang tinggi pada satu sisi, namun di sisi lain untuk memenuhi permintaan tersebut, dijumpai kendala antara lain rendahnya penerapan teknologi, terbatasnya modal usahatani, sempitnya lahan skala usaha, curahan tenaga kerja yang terkadang tidak seimbang dengan besarnya usahatani yang dijalankan, menyebabkan produktivitas usahatani ubikayu rendah, sehingga akan mengurangi pendapatannya. Alokasi curahan tenaga kerja pada usahatani ubikayu yang dijalankan oleh petani terkadang hanya berdasar atas pengalaman saja, sehingga jumlah luas lahan yang digarap tidak sebanding dengan curahan tenaga kerja yang seharusnya atau sebaliknya sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan banyaknya sisa waktu yang terbuang. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berusaha untuk melihat peranan usahatani ubikayu terhadap pendapatan rumah tangga petani dan melihat berapa curahan tenaga kerja yang digunakan atau dialokasikan oleh petani pada usahatani ubikayu yang dilakukannya sehingga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani tersebut. Tujuan Penelitian adalah menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga dan kontribusi usahatani ubikayu terhadap total pendapatan rumah tangga petani.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan bulan April sampai dengan Bulan Juni 2013 di Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Lokasi dipilih secara *purposive*. Pengambilan sampel petani secara *Simpel Random Sampling*, jumlah sampel dilakukan dengan metode slovin dengan menentukan taraf keyakinan 85 %. Jumlah petani 183 sehingga diperoleh sampel 36 petani. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan

kuantitatif. Kontribusi pendapatan dihitung dengan persamaan:

$$\text{Kontribusi pendapatan (\%)} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Bersih}}{\text{Jumlah Pendapatan Bersih Total}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Umur Petani Responden

Tabel 1 Jumlah petani responden berdasarkan umur

No	Umur Petani Responden (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	0-20	0	0
2	21-40	6	16.66667
3	41-60	20	55.55556
4	61-80	9	25
5	81-100	1	2.777778
	Jumlah	36	100

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jumlah petani responden, tingkat pendidikan para petani tersebut antara lain pada tingkat SD dan SMP. Jumlah persentasenya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan Petani Responden	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	0	0
2	SD	33	91.66667
3	SMP	3	8.333333
4	SMA	0	0
5	Perguruan Tinggi	0	0
	Jumlah	36	100

Penguasaan Lahan

Pada umumnya berdasarkan penguasaan dan kepemilikan lahan, petani responden tergolong petani dengan kepemilikan lahan

yang relatif sempit dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah petani responden berdasarkan penguasaan lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 1	26	72.22222
2	1-2	4	11.11111
3	≥ 2	6	16.66667
	Jumlah	36	36

Pengalaman Usahatani

Jumlah petani responden berdasarkan pengalaman usahatani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jumlah petani responden berdasarkan kriteria pengalaman usahatani

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 10	4	11.11111
2	10-30	25	69.44444
3	≥ 30	7	19.44444
	Jumlah	36	36

Keragaan Usahatani Ubikayu di Desa Purabaya

Keragaan petani responden berdasarkan status lahan yang dimilikinya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Keragaan petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan

No	Satatus Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	4	11.1111
2	Garap	29	80.5555
3	Sewa	3	8.3333
	Jumlah	36	100

Analisis Usahatani Ubikayu

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dalam kegiatan usahatani ubikayu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, yaitu biaya tenaga kerja (pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, dan perawatan), biaya pembelian pupuk (kandang dan kimia), biaya sebesar Rp 12.450.000. Penerimaan yang didapat petani responden dari usahatani ubikayu sebesar Rp 20.400.000 yang berasal dari jumlah 24.000 kg ubikayu yang dijual dikalikan dengan harga per kg singkong pada saat penelitian berlangsung.

Analisis R/C ratio

Berdasarkan analisis R/C yang dilakukan nilai R/C yang diperoleh dari usahatani yang dijalankan petani responden adalah 1.64 yang diperoleh dari total revenue/total biaya (Rp 20.400.000/Rp 12.450.000), jika dikaitkan dengan teori yang sudah ada nilai R/C yang diperoleh sebesar 1.64 menunjukkan usahatani ubikayu yang dijalankan petani responden layak untuk diusakan dan dijalankan. Berdasarkan nilai ini menunjukkan bahwa usahatani dengan pengeluaran Rp. 1.00 maka akan menghasilkan penerimaan Rp. 1.64.

Analisis B/C ratio

Selanjutnya, berdasarkan Analisis B/C, usahatani yang dijalankan petani responden ubikayu di desa purabaya bernilai 0.64 yang diperoleh dari keuntungan/total biaya (Rp.7.950.000/12.450.000 = 0.64). artinya, setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan oleh petani responden untuk usahatani yang dijalankan akan mendapatkan 0.64. Atau dengan kata lain besarnya keuntungan adalah 64 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan petani responden.

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan usahatani ubikayu petani responden yang dihitung atas penerimaan jumlah kli gram ubikayu dalam satu hektar lahan dikalikan dengan harga pada saat penelitian berlangsung. Rata-ta jumlah produksi ubikayu yang dilakukan petani responden adalah 24.000 kg

per hektar dengan asumsi perhektas 7.500 – 8.000 pohon maka hasil rata-rata per pohon ubikayu yang ditanam petani responden adalah 3.0 - 3.2 kg dengan harga jual pada saat itu adalah Rp. 830 – 850 per kg, terima di kebun. Penerimaan rata-rata yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 24.400.000.

Biaya usahatani ubikayu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden meliputi biaya pengolahan lahan, penanaman, pemupukan dan perawatan. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk mendukung kegiatan produksi ubikayu. Biaya variabel meliputi biaya pembelian bibit, pupuk (kandang dan kimia).

Biaya produksi terbesar yang dikeluarkan oleh petani responden dalam menjalankan usahatani ubikayu adalah pada saat pemupukan dan perawatan sebesar Rp. 3.000.000 atau 24.096 persen dari biaya total.

Komponen biaya produksi terbesar ke dua adalah biaya untuk tenaga kerja untuk penanaman yaitu sebesar 16.064 persen dari total biaya yang dikeluarkan atau sebesar Rp. 2.000.000. Sedangkan komponen biaya terbesar ke tiga adalah biaya pengolahan lahan yaitu sebesar Rp. 1.500.000 atau sama dengan 12.048 persen. Komponen lainnya yaitu biaya variabel yang terdiri dari pembelian pupuk (kandang dan kimia (Urea, Tsp dan Poska)), pembelian bibit hanya menghabiskan sebanyak 23.06 persen dari seluruh total biaya atau sebesar Rp. 2.950.000.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan pengeluaran usahatani. Komponen pendapatan usahatani terdiri atas pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Analisis R/C rasio digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara nilai output terhadap nilai inputnya sehingga dapat diketahui kelayakan usahatani yang diusahakan petani responden ubikayu yang ada di tempat penelitian.

Pada usahatani ubikayu petani responden di desa purabaya satu hektar ubikayu yang

diusahakan rata-rata menghasilkan produksi 24.000 kg dengan harga rata-rata pada tingkat petani berkisar antara Rp. 850 – 1000 / kg, sehingga rata-rata total penerimaan yang di peroleh petani responden sebesar Rp 20. 400.000/ ha. Jika rata-rata total pengeluaran (total biaya) per hektar sebesar Rp 12.400.000 maka pendapatan atas biaya total adalah sebesar Rp 7.950.000 / ha.

Pendapatan dan Pengeluaran

Pendapatan

Penghasilan rumahtangga petani berasal dari berbagai sumber, yaitu dari kegiatan usahatani, luar usahatani dan dari sumber lainnya. Pendapatan rumahtangga petani dari sektor pertanian diperoleh dari usaha ubikayu, padi, palawija, tanaman hortikultura, dan hasil dari hutan. Pendapatan usaha luar sektor pertanian adalah dari berdagang, jasa (bangunan, buruh tani, guru). Dilihat dari pendapatan rumahtangga petani responden di desa purabaya dan sumbernya, maka sebagian besar rumahtangga petani memperoleh pendapatan dari usahatani dan buruh tani.

Pendapatan yang bersumber dari usaha *on farm* (sektor pertanian) sebagian besar berasal dari usahatani ubi kayu, padi, tanaman hortikultura dan palawija. Periode waktu penerimaan pendapatan yang cukup panjang dari usahatani ubi kayu disebabkan karena panjangnya waktu satu periode masa tanam ubikayu yang mencapai satu tahun. Oleh karena itu petani biasanya menanam tanaman lain yang periode nya lebih sebentar dan bisa ditanam di lahan yang sama, seperti padi, jagung, mentimun dan kacang-kacangan. Sedangkan Pendapatan dari sektor *off farm* di antaranya adalah kegiatan buruh tani yang dilakukan mulai dari pengolahan tanah sampai dengan penen pada kegiatan usahatani padi sawah di lahan milik orang lain. Pendapatan yang diterima berasal dari jasa pengolahan tanah, tanam, perawatandan jasa sebagai tenaga kerja panen. Selanjutnya pendapatan tersebut merupakan asumsi hitungan dengan periode akumulasi per tahun pendapatan dari

seluruh sumber pendapatan di atas. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pencatatan yang rutin setiap bulan yang dilakukan petani responden terhadap pendapatan rumahtangganya.

Sumber pendapatan petani dibidang non farm bersumber dari tukang, buruh bangunan dan berdagang. Berbeda dengan kegiatan pada on farm dan off farm, kegiatan non farm aktivitasnya sangat kecil sekali dipengaruhi oleh musim yang bersifat aksidental, misalkan momen lebaran dan hari-hari penting dan bersejarah. Dan kegiatan tersebut dilakukan biasanya setelah masa tanam dan perawatan selesai. Sehingga ketika menunggu panen rumahtangga tetap memperoleh pendapatan.

Masyarakat desa purabaya berdasarkan luas penguasaan lahan yang dimiliki dapat dikelompokkan menjadi petani yang memiliki lahan garapan/pribadi yang relatif luas dan yang memiliki lahan garapan/pribadi yang sempit atau kurang dari 0,25 ha. Pengaruh perbedaan luas pemilikan lahan berdampak pada jenis usaha yang dikerjakan untuk memperoleh pendapatan dan besarnya pendapatan yang diterima dari masing-masing sumber.

Petani dengan lahan garapan/pribadi yang luas menjadikan usaha *on farm* khususnya tanaman ubikayu, dan padi sebagai usaha utama dan menjadi salah satu sumber penerimaan pendapatan yang terbesar, menyusul usaha *off farm* dan *non farm*. Pendapatan yang bersumber dari kegiatan *off farm* dan *non farm* menempati peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang dari kegiatan *on farm*. Salah satu kegiatan *off farm*, yaitu bekerja menjadi buruh tani sebagai tenaga kerja upahan, kurang mendapat perhatian dari petani yang memiliki lahan garapan luas. Disamping karena waktunya lebih banyak tersita untuk kegiatan *on farm*.

Sebaliknya terjadi pada petani dengan luas lahan garapan/pribadi yang sempit, usaha dari kegiatan *off farm* memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan. Bekerja menjadi buruh tani sebagai tenaga kerja upahan merupakan sumber pendapatan

terbesar untuk menunjang kehidupan keluarga. Sumber pendapatan selanjutnya yang menjadi andalan keluarga petani dengan lahan garapan/pribadi yang sempit yaitu dari kegiatan *non farm*. Penguasaan faktor produksi pertanian seperti tanah, tenaga kerja dan modal yang relatif rendah oleh petani dengan luas lahan garapan/pribadi yang sempit mendorong mereka melakukan tindakan penyelamatan diri dengan mencari sumber pendapatan lain. Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa sumber pendapatan rumah tangga di Desa Sambelia tertinggi berasal dari kegiatan *on farm*. Tanpa mengelompokkan petani kaya dan petani miskin.

Pengeluaran Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga dialokasikan untuk berbagai keperluan, antara lain: konsumsi, keperluan sehari-hari, kegiatan sosial, keperluan anak sekolah dan keperluan lain-lain. Pengeluaran harus diatur secara bijaksana, dalam hal ini yang banyak berperan ibu rumah tangga, sehingga pendapatan yang terbatas dapat memenuhi seluruh keperluan, biasanya untuk memenuhi keperluan dalam jangka waktu selama satu bulan.

Dari pendapatan yang diperoleh, pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan keperluan sehari-hari baik dari segi jumlah dan skala prioritas menempati urutan pertama. Pengeluaran untuk konsumsi berupa pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari menempati urutan kedua. Pemenuhan kebutuhan untuk keperluan anak sekolah, baik dari segi besarnya maupun skala prioritas menempati urutan ketiga. Pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan-kegiatan sosial dan pengeluaran yang aksidental relatif cukup besar jumlahnya menempati urutan berikutnya.

Dari uraian tersebut diatas, pengeluaran masyarakat desa Purabaya sebagian besar dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat konsumtif. Usaha-usaha kearah pembentukan modal dalam bentuk tabungan, yang diperoleh dari selisih pendapatan setelah pemenuhan kebutuhan tersebut diatas, belum dapat dilaksanakan oleh

masyarakat desa Purabaya. Salah satu penyebabnya adalah rendah pendapatannya. Tidak sedikit kebutuhan modal untuk keperluan usahatani di tahun berikutnya diperoleh dari modal pinjaman.

Pendapatan *On Farm*

Dari sektor *On Farm*, sumber pendapatan petani berasal dari hasil panen ubikayu, padi, jagung dan kacang tanah. Pendapatan yang bersumber dari hasil panen ubikayu biasanya diperoleh dalam jangka waktu satu tahun atau sekurang-kurangnya sepuluh bulan dari masa tanam. Hal ini disebabkan jangka waktu produksi ubikayu yang mencapai satu tahun. Sedangkan pendapatan yang bersumber dari hasil panen padi, jagung dan kacang tanah diterima petani tiga bulan dari masa tanam ubikayu, hal tersebut dikarenakan lahan yang digunakan untuk menanam ketiga jenis tanaman tersebut menggunakan sistem tumpang sari di areal lahan ubikayu. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi, jagung, dan kacang tanah, biasanya tidak secara bersamaan, karena pada umumnya di areal tanaman ubikayu, petani hanya menanam satu jenis tanaman sela.

Pendapatan *Off Farm*

a. Buruh Tani

Kegiatan buruh tani yang dilakukan oleh masyarakat Desa Purabaya biasanya dilakukan setelah masa tanam ubikayu selesai. Kegiatan buruh tani ini ada yang bersifat sosial ada juga yang komersial. Kegiatan buruh tani yang sosial biasanya dilakukan ketika penanaman singkong, hal tersebut dikarenakan petani lainnya membantu ketika petani tersebut sedang menanam ubikayu di lahan garapannya. Kegiatan buruh tani itu meliputi; pengolahan tanah, perawatan, pemupukan, bahkan sampai proses panen.

Selain itu kegiatan buruh tani juga dilakukan masyarakat untuk tanaman lain, seperti padi, jagung, dan kacang tanah. Kegiatan buruh tani untuk ketiga jenis di atas meliputi; mencangkul, *tandur* (tanam Padi),

ngarambet/ngoyos (pembersihan gulama) dan *dibuat* (panen).

b. Dagang

Kegiatan berdagang yang dilakukan oleh petani responden di Desa Purabaya terdiri dari beberapa jenis perdagangan berupa sembako, pakean, dan warung-warung kecil. Alokasi waktu yang diluangkan oleh petani responden untuk melakukan kegiatan perdagangan dimulai setelah shalat dzuhur sampai menjelang maghrib. Hal ini dikarenakan dari pagi sampai jam dua belas siang petani mengurus lahan pertaniannya sendiri. Namun demikian sebagian rumah tangga petani responden ada yang berjualan dari pagi sampai sore, kegiatan berdagangannya dilakukan oleh istrinya dengan membuka warung-warung kecil. Jenis usaha yang dijalankan cenderung bervariasi, mulai dari penjual motor sampai penjual perlengkapan rumah tangga dan baju-baju dengan sistem kredit.

Kontribusi Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Masyarakat desa Purabaya berdasarkan luas penguasaan lahan yang dimiliki dapat dikelompokkan kepada petani yang memiliki lahan garapan luas dan yang memiliki lahan garapan sempit atau kurang dari 0,25 ha. Petani dengan lahan garapan yang luas menjadikan usaha *on farm* khususnya tanaman pangan, sebagai usaha utama dan menjadi salah satu sumber penerimaan pendapatan keluarga yang terbesar, menyusul usaha *off farm* dan *non farm*. Pendapatan yang bersumber dari kegiatan *non farm* menempati peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kegiatan *on farm*. Salah satu kegiatan *off farm*, yaitu bekerja menjadi buruh tani sebagai tenaga kerja upahan, sedikit dilakukan oleh petani yang memiliki lahan garapan luas.

Sebaliknya terjadi pada petani dengan luas lahan garapan sempit atau petani miskin, usaha dari kegiatan *off farm* memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan keluarga. Bekerja menjadi buruh tani sebagai tenaga kerja upahan merupakan sumber pendapatan terbesar untuk menunjang

kehidupan keluarga. Penguasaan faktor produksi pertanian seperti tanah, tenaga kerja dan modal yang relatif rendah oleh petani dengan luas lahan garapan sempit mendorong mereka melakukan tindakan penyelamatan diri dengan mencari sumber pendapatan lain. Usaha tanaman pangan oleh petani dengan lahan garapan sempit (petani miskin) lebih banyak bersifat subsisten (untuk ketahanan pangan keluarga). Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa sumber pendapatan rumah tangga di Desa Purabaya tertinggi berasal dari kegiatan on farm.

Kontribusi Usahatani Ubikayu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pada sebagian besar petani responden di desa Purabaya, ubikayu merupakan tanaman yang diunggulkan, hal tersebut dikarenakan sebagian besar petani memiliki lahan ubikayu. Tidak hanya itu menurut hasil wawancara dari aparat desa bahwa ubikayu merupakan tanaman perimadona desa tersebut. Penerimaan petani yang berasal dari usahatani ubikayu merupakan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani responden sehari-hari disamping pendapatan yang berasal dari usahatani luar ubikayu dan usaha luar usahatani.

Rata-rata kontribusi masing-masing usaha yang dilakukan petani responden di desa Purabaya bervariasi, hal ini dikarenakan jumlah penguasaan lahan dan tingkat pendidikan cara yang berbeda-beda. Selain itu jenis usaha lain, baik usaha luar ubikayu dan usaha luar usahatani yang dijalankan petani responden juga berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis usaha yang paling besar berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah usahatani ubikayu Rp. 20.671.361 atau sebesar 59 % dari total pendapatan, kemudian terbesar kedua adalah luar usahatani sebesar Rp. 16.934.483 atau sebesar 32 % dari total pendapatan, dan kontribusi jenis usaha yang ketiga adalah usahatani luar ubikayu sebesar 9 % dari total pendapatan petani responden di desa Purabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa

usahatani ubikayu merupakan mata pencaharian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 5.721.639 per tahun atau sebesar Rp. 476.800 per bulan. 2. Kontribusi usaha di luar usahatani, yaitu usahatani luar ubikayu dan usaha diluar usahatani masing masing menempati urutan kedua dan ketiga. Usaha diluar usahatani yang terdiri dari dagang dan jasa menempati urutan kedua terbesar setelah usahatani ubikayu, yaitu sebesar Rp. 16.934.483 atau 32 persen dari total pendapatan, sedangkan usahatani luar ubikayu menempati urutan ketiga yaitu sebesar Rp. 2.947.500 atau 9 persen dari total penerimaan.

Meningkatkan curahan tenaga kerja dan luas lahan untuk usahatani ubikayu, sehingga pendapatan rumah tangga petani akan meningkat seiring dengan perbaikan kualitas produk dan perluasan areal lahan yang dapat meningkatkan produksi. Petani disarankan menambah curahan jam kerja pada usaha luar usahatani (dagang dan jasa).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 2011. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Ubikayu. Skripsi.
- Algifari. 1997. Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. Edisi Pertama. Yogyakarta.
- Apriyani, Hetty. 2009. Analisis Kemitraan antara Kelompok Tani Karya Makmur dengan PT. Sampoerna Bioenergi di Pacitan, Skripsi.
- Badan Pusat Statistika. 2010. Jawa Barat dalam Angka. Bandung
- Badan Pusat Statistika. 2011. Kabupaten Sukabumi dalam Angka. Bandung
- Darwis, Valeriana, dkk. 2009. Analisis Usahatani dan Pemasaran Singkong serta Teknologi Pengolahan Tapioka di Kabupaten Pati Jawa Tengah, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.1-20.

- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan 2013. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubikayu Tahun 2004-2012 di Indonesia (diakses 23 Maret 2013).
- Falcon P, Walter, dkk. 1986. *The Cassava Economy of Java*. Penerbit Sinar Harapan (Anggota IKAPI). Jakarta.
- Hafsah MJ. 2000. *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hanani et.al. 2003. *Strategi Pengembangan Pertanian Sebuah Pemikiran Baru Loppera* Pustaka Utama, Jakarta
- Husen, Suharyo. 2011. *Diktat Gerakan Nasional Singkong Sejahtera Bersama (GERNAS SSB)*. Masyarakat Singkong Indonesia (MSI). Bogor.
- Hernanto, F. 1995. *Ilmu usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Indrawati. (1996). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pada Industri Rumah Tangga Batik di Desa Lalung Kecamatan Karanganyar*. Skripsi.
- Jay, Ros. 2006. *Menulis Proposal & Laporan*. Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Kusumawardhani. D. 2004. *Analisis Curahan Tenaga Kerja dan Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Hegarmanah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta
- Nasrudin, W. 2002. *Management Agribisnis*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, Bogor.
- Nenni. 2000. *Analisis Nilai Tambah Prospek Pengembangan Industri Pengolahan Singkong*. Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, Bogor.
- Nurhilaliah. 2003. *Gender dalam Rumah Tangga Petani Hortikultura*. Skripsi.
- Offset, Andi. 2010. *Mengolah Singkong Menjadi Tepung Mocaf, Bisnis Alternatif Pengganti Terigu*. Gramedia. Jakarta.
- Prastiwi. 2010. *Evaluasi Kemitraan dan Analisis Pendapatan Ubi jalar Kuningan dan Ubi Jalar Jepang*, Skripsi. IPB, Bogor
- Rahmat, Rukmana. 1997. *Ubi Kayu Budidaya dan Pasca Panen*. Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Riana Sri Widayati Kusuma Wardani (2007) dengan judul penelitian *Kajian Kinerja Kelembagaan Kemitraan Agribisnis Singkong antara Petani dengan PT*. Sari Tanam di Ponorogo, Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siaipar. 1998. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alokasi Waktu Mencari Nafkah dan Pendapatan Keluarga Petani*. Skripsi.
- Simanjuntak, P.J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Edisi Kedua. Lembaga Penelitian. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekarwati. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi.1996. *Ilmu Usahatani*. Rajawali Press, Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Soleh, M.2008. *Strategi Pengadaan Bahan baku, Efisiensi Rantai Pemasaran Singkong dan Pemberdayaan Petani dengan Implementasi Model Kemitraan Cooperative Farming di PT. Medcho Etanol Lampung*, Tugas akhir, Politeknik Negeri Lampung.
- Sulistyo, Bambang. 2004. *Analisis Pengaruh Kemitraan terhadap Efisiensi penggunaan faktor produksi dan pendapatan Usahatani Singkong*, Skripsi, IPB, Bogor.
- Tim Penulis PS.Agribisnis. 2012. *Panduan Praktik Lapang*. Jurusan Agribisnis Fakultas Agribisnis dan Teknologi Pangan. Universitas Djuanda Bogor.
- Wargiono, J dan Diane M. Barrett. 1986. *Budidaya Ubikayu*. Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia. Jakarta.
- Zanah. 2007. *Partisipasi dan Kontribusi Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sehat Organik dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Skripsi.